

BAB VI

PENUTUP

1.1 Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis yang dijabarkan maka berikut merupakan hasil kesimpulan dari struktur dan nilai filosofi yang terdapat dalam nyanyian anak Di Desa PinggirPapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

a. Struktur berarti bentuk keseluruhan yang kompleks. Setiap objek, atau peristiwa adalah pasti sebuah struktur, yang terdiri dari berbagai unsur, yang setiap unturnya tersebut menjalin hubungan. Struktur nyanyian rakyat kategori nyanyian anak disini terdiri dari unsur intrinsik yaitu tema, diksi, rima dan irama, dan gaya bahasa.

1. Tema tentang nyanyian rakyat kategori nyanyian anak seperti nyanyian “*Pa’ kopa’ eling*” yaitu tentang pendidikan yang dikhususkan kepada para orang tua untuk mendidik anak-anaknya supaya mereka pintar dan cerdas dalam dunia pendidikan.
2. Diksi, didalam nyanyian *Pa’kopa’ eling* dijumpai pilihan kata dalam penataan yang istimewa, seperti yang terdapat pada kata-kata *Pa’ kopa’ eling* yang di dalamnya terdapat banyak ajaran agama pasti kita dituntut untuk saling mengingatkan satu dengan yang lainnya.
3. Pada nyanyian *Pa’kopa’ eling*, misalnya dapat dilihat adanya perulangan bunyi konsonan seperti tampak pada larik pertama yaitu “*Pa’ kopa’ eling*” perulangan bunyi konsonan itu disebut aliterasi. Seperti tampak pada larik ke empat-lima “*anak tambang tao ngajhi, ngajhi e babana cabbi*” perulangan bunyi vokal itu disebut asonansi.

4. Perulangan bunyi seperti contoh diatas berlaku di antara kata-kata dalam satu larik. Bait pertama nyanyian “ *pa’ kopa’ eling*” di atas, tampak juga adanya paduan bunyi antara setiap akhir lagu sehingga menimbulkan pola persajakan vokal /i/ -vokal /i/ dengan konsonan /g/ - konsonan /g/ seperti tampak pada bentuk*sakoranjhi* /.....*ngajhi* /.....*eling* /.....*mamaleng*. rima demikian itu, yakni rima yang terdapat pada akhir larik nyanyian. Irama pada nyanyian *pa’ kopa’ eling* menggunakan tekanan nada rendah sedangkan kata *eling* *sakoranjhi* menggunakan tekanan nada tinggi.
5. Pada nyanyian *Gai’ Bintang* terdapat gaya bahasa yang dipergunakan seperti pada larik satu-dua yaitu pada kalimat “*gai’ bintang gaggar bulan, pagei’na janur koneng*” yang menggunakan majas hiperbola. Majas hiperbola disini merupakan majas yang berupa pernyataan yang berlebihan dari kenyataannya dengan maksud memberikan kesan mendalam atau meminta perhatian.
 - a. Nilai Religius terdapat pada nyanyian *Gai’ Bintang*, yang mengisyaratkan hubungan manusia dengan tuhan sebagai seorang ahli ibadah yang senantiasa mengharap Ridho serta kasih sayang Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan adanya sifat Rahman Rahim Allah dalam nyanyian tersebut yang terdapat pada larik satu dan dua. Lain halnya pada nyanyian *Pa’ kopa’ eling*, dalam nyanyian ini mengisyaratkan bahwa usaha yang kita lakukan haruslah di iringi dengan do’a. nyanyian diatas juga member gambaran kepada kita dan khususnya kepada para orang tua untuk saling menasehati satu sama lain, dan terlebih lagi menasehati anaknya. Tidak hanya itu yang terdapat dalam nyanyian diatas. Untuk mendapatkan anak

yang berbakti, si ayah harus bangun tengah malam dan bermunajat pada Allah SWT. Kehidupan kita kelak di gambarkan dalam nyanyian *Jen-anjen*. Dunia tempat kita hidup sekarang ini hanyalah tempat transip yang tentunya kita akan melanjutkan perjalanan tujuan kita yang sebenarnya yaitu akhirat. Oleh karna itu kita tidak boleh lengah dalam hidup ini, sehingga apapun dan seberat apapun cobaan yang kita hadapi dalam hidup, kita harus tetap ingat untuk mencari bekal buat kehidupan kita kelak diakhirat tentunya dengan memperbanyak amal baik.

- b. Nilai Budaya, keserasian antara lingkungan dan manusia dapt terwujud apabila kita sebagai manusia mau merawat, melestarikan dan menjaga lingkungan disekitar kita, mengingat bumi ini adalah tempat kita hidup dan dari bumi inilah kita bisa mencari sumber kehidupan berupa makanan karena segala yang kita butuhkan terdapat di bumi tinggal bagai mana kita selaku khalifah merawat serta melestarikannya. Melestarikan serta merawat bumi juga merupakan kegiatan ibadah bagi kita. Bumi dengan segala kekayaan yang terkandung di dalamnya merupakan pemberian cuma-cuma dari Tuhan untuk kita supaya kita bisa bersyukur dan berbuat kebaikan dengan segala yang ada di alam ini. Alam tempat kita hidup lengkap dengan segala yang kita butuhkan. Namun demikian kita tidak boleh serakah tetapi harus tetap hidup sederhana dan tidak melakukan eksplorasi secara berlebihan dan tentunya kita hanya dibolehkan untuk makan makanan yang baik serta halal. Hal yang demikian ini terdapat pada nyanyian *Jen-anjen* dan *Set-seset maloko*'. Sungguh Maha Besar Allah yang telah menciptakan berbagai macam mahluk dan dari kesemuanya itu terdapat manfaat serta tanda kebesarannya bagi mereka yang berfikir.

- c. Nilai sosial, hubungan manusia dengan manusia dalam nyanyian meliputi, pendidikan moral yang senantiasa ditanamkan kepada anak sejak dini, dan tentunya dengan pendidikan moral yang baik, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berbudi pekerti dan mampu melakukan interaksi yang baik dengan masyarakat sekitar yang tentunya ketika akhlakul karimah sudah ditunjukkan serta dipraktekkan dengan baik, maka hubungan dengan masyarakat sekitar akan bertambah baik. Hal yang seperti inilah yang terkandung dalam nyanyian *Re-sere penag*. Hal senada juga terdapat pada nyanyian *Ker-tanoker*. Dalam nyanyian *ker-tanoker* terdapat ajaran kerukunan dalam bermasyarakat. Masyarakat akan menjadi baik apabila terdapat komunikasi yang baik pula dalam masyarakat itu sendiri. Mengingat kita adalah makhluk sosial yang tidak bias lepas dari bantuan dan kita juga membutuhkan orang lain, maka sangat penting sekali membangun komunikasi yang dinamis dalam masyarakat itu sendiri. Sedangkan budaya saling berbagi, menasehati terdapat pada nyanyian *Cung-kuncung konce*.

5.2 Saran-saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini memberikan rasa bangga bagi masyarakat untuk lebih intensif menggunakan nyanyian rakyat khususnya nyanyian anak.
2. Melestarikan kebudayaan yang dalam hal ini tercakup dalam sastra lisan yang berbentuk nyanyian anak.

3. Hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan acuan awal untuk mengungkap lebih banyak lagi penelitian sastra lama Madura yang sudah ditinggalkan dan tentunya dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
4. Perlu adanya penelitian lain yang mengungkap struktur dan nilai filosofi nyanyian anak sehingga bisa dijadikan bahan perbandingan dari hasil penelitian ini.
5. Perlu adanya apresiasi terhadap nyanyian Madura karena dengan kegiatan seperti itu akan menimbulkan kecintaan terhadap nyanyian yang merupakan peninggalan dari peradaban masyarakat Madura yang diwariskan secara turun-temurun yang pada akhirnya diharapkan nyanyian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kultur budaya masyarakat Madura.
6. Bagi pemerhati sastra serta pembaca yang berminat diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan serta koleksi sebagai upaya apresiasi serta pelestarian budaya Madura dan juga diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat yang mencari bahan penelitian yang berhubungan dengan nyanyian.